BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekurangan energi kronis merupakan kondisi di mana remaja putri mengalami defisiensi gizi, termasuk kalori dan protein, yang berlangsung dalam jangka waktu panjang hingga menyebabkan masalah kesehatan. Keadaan kekurangan energi kronik yang berkepanjangan muncul karena tubuh tidak mendapatkan cukup nutrisi yang diperlukan. Remaja putri dikatakan Kekurangan Energi Kronis (KEK) jika memiliki ukuran LILA <23,5 cm. LILA merupakan pengukuran antropometri yang digunakan oleh Indonesia sebagai indikator risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada remaja putri dengan cara mengukur bagian tengah antara bahu dan siku lengan kiri (orang kidal dilakukan pada lengan kanan) (Dewi & Martini, 2021).

Negara Afrika merupakan negara berkembang yang mendapatkan banyak tantangan besar salah satunya Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada wanita usia muda. Di wilayah Sub-Sahara Afrika (Malawi, Gabon, Kenya, Nigeria), prevalensi kekurangan energi kronis pada Wanita usia muda dilaporkan berkisar 7.2% hingga 15.4 %. Sedangkan pada negara Indonesia pada remaja putri usia 10 -19 tahun memiliki prevalensi sebesar 46.2% yang mengalami kekurangan energi kronis (Kezia et al., 2025). Menurut data Kemenkes RI, 2020 prevalensi KEK pada remaja putri usia 13 sampai 15 tahun di Indonesia sebesar 36,3% sedangkan di Jawa Timur sebesar 37,73% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023 masih belum terdapat angka resmi yang menjelaskan secara spesifik remaja putri yang mengalami kekurangan energi kronis, namun prevalensi di wilayah Kabupaten Jember kemungkinan masih berada pada tingkat sedang hingga tinggi (sekitar 30–45%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2023).

Penyebab terjadinya kekurangan energi kronis bersifat multifaktorial, namun status ekonomi keluarga diidentifikasikan sebagai salah satu determinan akar (underlying determinant) yang paling signifikan. Status ekonomi, yang diproksikan melalui pendapatan keluarga dan daya beli, menentukan kemampuan rumah tangga dalam mengakses sumber pangan yang beragam dan bergizi seimbang. Keluarga dengan status ekonomi rendah akan cenderung memprioritaskan kuantitas pangan demi rasa kenyang daripada kualitas nutrisi, sehingga remaja putri dalam keluarga tersebut sering kali mengalami defisit asupan protein hewani dan mikronutrien yang diperlukan untuk mencegah kekurang energi kronis (Musaddik et al., 2022). Rendahnya pendapatan keluarga di bawah UMR membatasi akses terhadap sumber pangan yang berkualitas tinggi seperti danging-dagingan, buah-buahan, dan sayuran.

Dampak kekurangan energi kronis pada remaja putri beragam salah satunya yaitu mulai terhambatnya pertumbuhan fisik (berat badan dan masa otot) hingga penurunan konsentrasi belajar dan produktivitas harian. Dalam jangka Panjang, remaja putri yang mengalami kekurangan energi kronis berisiko tinggi menghadapi masalah Kesehatan reproduksi. Di masa depan, saat mereka memasuki masa kehamilan kondisi kekurangan energi kronis yang dialami

akan menyebabkan keguguran, kelahiran premature, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), hingga menyebabkan kematian bayi (Wubie et al., 2020). Oleh karena itu, upaya untuk mecegah terjadi KEK pada remaja putri yaitu mengkonsumsi makanan yang baik dan bergizi, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, program pemberian makanan tambahan gratis pemerintah (PMT) (Free Nutritious Meal program (2025). Secara ekonomi melalui program keluarga harapan (PKH) yang bertujuan membantu keluarga mikin untuk meningkatkan status pendapatan dari keluarga yang berpendapatan rendah untuk bisa meningkatkan daya beli masyarakat sehingga bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari (Digital Desa,2023).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan penliti pada tanggal 9 Desember 2025 di SMA Unggulan Darus Sholah Jember. Untuk mengetahui remaja putri di SMA tersebut mengalami KEK atau tidak, peneliti melakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kepada 10 remaja putri. Dari hasil pengukuran LILA ditemukan bahwa 5 remaja putri (50%) memiliki ukuran LILA di bawah 23,5 cm. Selain itu, peneliti melakukan wawancara singkat kepada 10 remaja putri dan terdapat 6 remaja putri jarang mengkonsumsi protein hewani (daging-dagingan) karena tingginya harga bahan pokok di pasar sehingga ibu mereka hanya mampu untuk membeli protein nabati saja. Karena keterbatasan tersebut, mereka cenderung akan memakan makanan yang dimasak oleh ibunya dirumah asalkan mengenyangkan. Hal ini menunjukkan adanya indikasi kuat bahwa keterbatasan ekonomi menjadi penghambat utama pemenuhan nutrisi harian

pada remaja putri di SMA tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam tugas akhir berupa skripsi, dengan judul "Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Remaja Putri di SMA Unggulan Darus Sholah Jember Tahun 2026".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada remaja putri di SMA Unggulan Darus Jember Tahun 2026".

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis adakah hubungan status ekonomi keluarga dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada remaja putri di SMA Unggulan Darus Sholah Jember Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status ekonomi keluarga remaja putri di SMA Unggulan Darus Sholah Jember
2. Mengidentifikasi kejadian Kekurangan Energi Kronis di SMA Unggulan Darus Sholah Jember
3. Menganalisis hubungan status ekonomi keluarga dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis pada remaja putri di di SMA Unggulan

Darus Sholah Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan, khususnya pada masalah gizi kronis mengenai Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada remaja putri dan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan determinan sosial ekonomi terhadap kejadian Kekurangan Energi Kronis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan metodologi penelitian kesehatan di lapangan dan mendalami keterkaitan antara kondisi ekonomi pada masyarakat dengan manifestasi klinis masalah gizi pada remaja.

2. Manfaat bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inovasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada siswi perempuan dan sebagai salah satu pilihan penanggulangan masalah Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap program Kesehatan sekolah yang sudah berjalan serta dapat membantu pihak sekolah dalam merancang upaya penanggulangan

Kekurangan Energi Kronis yang lebih efektif.

3. Manfaat bagi remaja dan keluarga

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan kesadaran bagi remaja putri dan keluarga mengenai bahaya Kekurangan Energi Kronis (KEK). Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan keluarga dapat melakukan Upaya pencegahan sedini mungkin agar kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) tidak berkelanjutan dan tidak berdampak pada Kesehatan resproduksi di masa depan.